

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

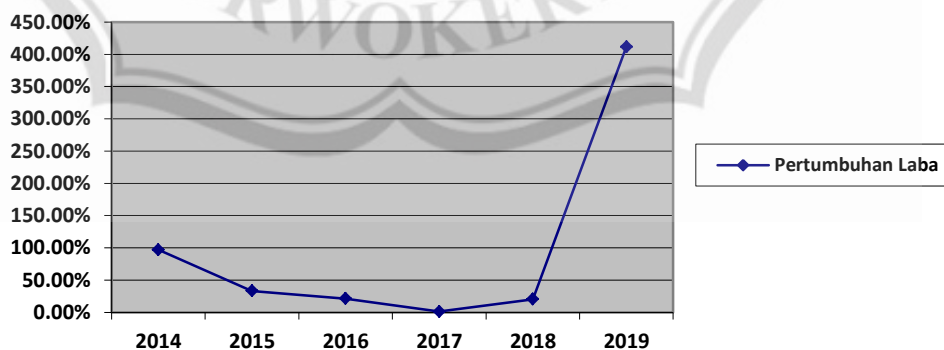
Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Angkoso (2016:11) bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.

Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut mampu bertahan saat berada didalam kondisi ekonomi yang sulit, dan memiliki solusi yang tepat atas permasalahan yang sedang terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dan tetap menjaga perkembangan perusahaan secara stabil dari waktu ke waktu. Informasi tentang kinerja keuangan diperlukan untuk memprediksi hal-hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang termasuk laba yang diperoleh perusahaan dengan cara mengolah informasi-informasi khusus yang terdapat didalam laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:7) Laporan keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2016:104) Analisis rasio keuangan adalah

kegiatan yang dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Salah satu informasi yang tersedia di dalam laporan keuangan adalah informasi laba, informasi tersebut digunakan untuk menilai kinerja dalam perusahaan, dan melihat bagaimana pertumbuhan laba yang terjadi dalam suatu perusahaan (Qurani dan Hendratno, 2019).

Perusahaan sub sektor makanan, miuman dan kosmetik menjadi andalan untuk mencapai target pertumbuhan industri non-migas. Pertumbuhan perusahaan manufaktur sub sektor makanan, minuman dan kosmetik yang selalu positif dan permintaan yang tinggi menjadi alasan industri ini diandalkan. Untuk melihat pertumbuhan laba pada perusahaan Makanan, Minuman dan Kosmetik yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Grafik Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan, Minuman dan Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2019



Sumber : www.idx.co.id, 2020

Persentase pertumbuhan laba dalam gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun ke tahun kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi. Pada

tahun 2014 (96,93%), tahun 2015 (33,22%), tahun 2016 (21,43%), tahun 2017 (1,12%), tahun 2018 (20,23%), dan tahun 2019 (411,68%). Keadaan yang terjadi diakibatkan oleh kondisi internal dan eksternal. Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pertumbuhan laba di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) (Yanti, 2019)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Semakin tinggi DER maka Perubahan Laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan DER yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil dari pada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Perusahaan dengan kewajiban yang terlampau banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak luar (Yanti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Andrian, Gautama dan Hapsari (2016), Yanti (2019), Fitri dan Kristanti (2019), Hanisah, Titisari dan Nurlaela (2019), Hati, Khairunnisa dan Iradianty (2017), Djannah (2017), Sari dan Wuryanti (2017), Widiyanti (2019) dan Fuada (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2018) dan Gustina dan

Wijayanto (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Current Ratio adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan karena itu melalui *current ratio* dapat diketahui bagaimana rasio lancar mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Qurani dan Hendratno, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Djannah (2017), Yanti (2017, Fitri dan Kristanti (2019) dan Fuada (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gustina dan Wijayanto (2015), Panjaitan (2018) dan Hanisah, Titisari dan Nurlela (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* memperlihatkan proporsi antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih perusahaan (Safitri, 2016). Perusahaan yang sehat memiliki net profit margin yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi. Akan tetapi *Net profit margin* yang dihasilkan negatif ternyata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba hal ini disebabkan nilai NPM cenderung berfluktuasi sehingga naik turunnya NPM tidak memberikan dampak pada pertumbuhan laba (Yanti, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pascarina (2016), Safitri (2016), Yanti (2017) Panjaitan (2019), dan Suyono, Utari dan Hairudin (2019) menunjukkan bahwa *Net*

Profit Margin memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Hamidu (2013), Andrian, Gautma dan Hapsari (2016), Djannah (2017), Sari dan Wuryanti (2017), Nurudduja (2018), Safitri dan Mukaran (2018), Hanisah, Titisari dan Nurlaela (2019), Widiyanti (2019) dan Handayani dan Winarningsih (2020) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif pada pertumbuhan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yanti (2017) yang meneliti mengenai Dampak Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yanti (2017) adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yanti (2017), antara lain: 1) Sampel yang digunakan oleh sebelumnya adalah Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan, minuman dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Periode penelitian yang digunakan oleh sebelumnya adalah tahun 2010-2016, sedangkan penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2014-2019.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali dan mengembangkan penelitian sejenis dengan mengambil judul: **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Sub**

**Sektor Makanan, Minuman dan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)”.
Indonesia Periode 2014-2019)”.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba?

C. Pembatasan Masalah

1. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sub sektor Makanan, Minuman dan Kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* variabel independen dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk menguji bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk menguji bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk menguji bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan serta sudut pandang mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan, Minuman dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Disamping itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan maupun

literature dan refensi bagi karya ilmiah maupun penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan perusahaan untuk melakukan pengambilan kebijakan dalam perusahaan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberi referensi baru mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan, Minuman dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan, Minuman dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.